

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Sistem

Menurut John Mc Manama (2010), sistem adalah sistem konseptual yang terdiri dari fungsi yang saling berhubungan yang bertindak sebagai unit organik guna untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Menurut Edgar F. Husse dan serangkaian atau banyak bagian yang terhubung satu sama lain, mengandalkan cara interaksi dan saling mempengaruhi.⁹

Sistem memiliki karakteristik yang unik yang membedakanya satu dengan yang lainnya. Menurut Nestary (2020) menyatakan bahwa setiap sistem memiliki sifat atau karakteristik tertentu, yaitu terdiri dari komponen - komponen, batas sistem, lingkungan eksternal sistem, penghubung, input, output, pengolah serta sasaran dan tujuan

a. Komponen sistem (components)

Sebuah sistem terdiri dari sejumlah elemen yang berinteraksi, yang berarti saling bekerja sama untuk membentuk kesatuan. Elemen - elemen sistem atau komponen - komponen dalam sistem dapat berupa subsistem, atau bagian - bagian dari sistem.

⁹ *Ismanto Hadi Santoso, Parji, and Nur Fadjrih Asyik, "MODUL PKT. 01 - Pendidikan Tinggi Sebagai Sistem," 2018, 1–30.*

b. Batasan Sistem (Boundary)

Batasan sistem adalah area yang membedakan sistem dari sistem lain atau dari lingkungannya. Batasan sistem memungkinkan sistem dilihat sebagai kesatuan dan menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

c. Lingkungan Eksternal Sistem (*Environment*)

Lingkungan eksternal dari suatu sistem mencakup segala sesuatu yang berada di luar batasan sistem dan memengaruhi operasionalnya. Lingkungan luar sistem bisa bersifat menguntungkan maupun merugikan.

d. Penghubung Sistem (*Interface*)

Penghubung merupakan sarana yang menghubungkan subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui koneksi ini kemungkinan sumber daya dapat mengalir dari satu subsistem ke yang lain.

e. Input Sistem

Input Sistem adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Input terdiri dari masukan pemeliharaan dan input sinyal. Maintenance input adalah energi yang dimasukkan agar sistem dapat berfungsi.

f. Output Sistem

Output Sistem adalah energi yang diproses dan diklasifikasikan menjadi bentuk yang bermanfaat. Output juga dapat berfungsi sebagai masukan untuk subsistem lainnya

g. Pemrosesan Sistem (*Procec*)

Suatu sistem mungkin memiliki bagian pemroses atau bisa juga sistem itu sendiri sebagai pemrosesnya. Pemroses itu akan mengubah input menjadi output.

h. Tujuan Sstem (*Objective*)

Setiap sistem memiliki misi atau tujuan, tanpa tujuan sistem tidak akan ada. Suatu sistem dianggap berhasil jika mencapai sasaran atau tujuannya. Tujuan dapat berpengaruh terhadap input dan output yang dihasilkan.¹⁰

2. Pembelajaran

Menurut sagala (2010:61), proses belajar merupakan upaya untuk mengajarkan peserta didik dengan menggunakan prinsip pendidikan serta teori - teori belajar, yang menjadi faktor kunci keberhasilan suatu pendidikan.pembelajaran melibatkan komunikasi yang berlangsung dua arah. Pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sementara proses belajar terjadi pada diri peserta ddik.

Menurut Sudjana (2012: 28), proses pembelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, menurut Hermawan (2013: 9), berpendapat bahwa pembelajaran sejatinya adalah sutau proses komunikasi yang bersifat transaksional dan timbal balik antara

¹⁰ B A B Ii and Tinjauan Pustaka, "New Sistem," 2021.

guru dan peserta didik, maupun antar peserta didik itu sendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditemukan.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli di atas, menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan untuk menciptakan interaksi antara pengajar dan peserta didik guna mencapai suatu tujuan, yaitu pengalaman belajar yang berdampak pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹¹

Dalam undang - undang pasal 1 ayat 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa belajar sebagai proses interaksi siswa, dan sumber belajar di sekitar lingkungan belajar. Selain itu pembelajaran adalah sejumlah kegiatan yang membawa materi pembelajaran kepada siswa. Sudjana menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses memberikan intruksi atau dukungan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses yang dilakukan oleh orang - orang dengan dukungan guru untuk mendapatkan perubahan perilaku dari pendewasaan karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu kita dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses memberikan intruksi atau dukungan kepada siswa di lingkungan sekitar dan proses membentuk suatu materi sesuai tujuan.

¹¹ Laili and Maskhurotul, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Keluargaku Pada Peserta Didik Kelas I Sdn 129 Greges Surabaya," *Theory and Practice of Education Education Primary and Secondary Education*, 2019, 9–23, file:///C:/Users/USER/Downloads/BAB II (4).pdf.

1) Komponen Belajar

Komponen pembelajaran adalah kumpulan beberapa elemen yang terhubung, ini sesuai dengan hal - hal penting dalam proses pengajaran. Komponen - komponennya sebagai berikut:

a) Tujuan Pendidikan

Adanya tujuan dari langkah - langkah pendidikan dari pendidikan dan normatif dan praktis untuk nilai normatif, ilmu pendidikan mengembangkan aturan, standar, pengukuran perilaku yang sebenarnya oleh manusia. Sebagai ilmu praktis, tugas pendidikan atau pendidik dan guru adalah untuk mengkomunikasikan sistem normatif.

b) Peserta Didik

Peserta didik biasanya seseorang yang telah berpartisipasi dalam suatu program di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dibawah arahan guru. Namun demikian, siswa tidak boleh dianggap sebagai objek belajar setiap saat. Mereka memiliki latar belakang, minat, kebutuhan, dan keterampilan tersendiri. Pengembangan konsep pendidikan tidak hanya terbatas pada usia sekolah, tetapi hanya sebagai pemahaman siswa tersebut.

c) Orangtua dan Lingkungan Masyarakat

Orangtua adalah pendidik di lingkungan keluarga, bahwa orangtua dilahirkan sebagai pendidik utama dan dilahirkan di lingkungan keluarga. Berdasarkan cinta keluarga dan anak - anak mereka. Selain orangtua dan guru para masyarakat dan para

pemimpin agama juga juga memiliki peran dalam mengadakan pembinaan atau intruksi. Para pemimpin agama sebagai pendidik yang muncul dalam kegiatan spiritual manusia setiap tahunnya.

d) Interaksi Edukatif Pendidik dan Anak Didik

Proses pendidikan dapat terjadi jika proses pendidikan dan interaksi antara pendidik guna untuk dapat mencapai sesuai tujuan. Tindakan penelitian diambil dalam bentuk tindakan berbasis dalam bentuk otoritas dalam bentuk instrument pendidikan dan metode pengajaran.¹²

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah siswa atau orang yang melakukan kegiatan belajar, serta guru atau seseorang yang memiliki banyak pengetahuan dan kegiatan pendidikan. Integrasi dua kegiatan yang dilakukan secara bersamaan oleh guru dan siswa. Karakteristik pembelajaran antara lain:

- a) Kehadiran guru.
- b) Adanya sekolah.
- c) Kegiatan guru dan siswa.
- d) Terdapat interaksi antara guru dan siswa.
- e) Hasil prosesnya terencana dan terprogram.

Menurut Brunner, dalam proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga fase, yaitu informasi, transformasi dan evaluasi. Pertama, dalam tiap

¹² Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli Gusmaneli, "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 100–110, <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>.

pelajaran, kita dapat memperoleh informasi ada yang menambah pengetahuan, memperhalus dan memperdalam, dan ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang kita ketahui sebelumnya. Kedua, transformasi, Sebuah informasi harus dianalisis, lalu diubah atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak agar dapat digunakan untuk hal yang lebih kuat. Ketiga, dalam proses evaluasi berapa banyak informasi yang kita peroleh, hal ini bergantung pada hasil yang diharapkan sebagai motivasi murid belajar, minat, keinginan yang dapat mengetahui dan mendapatkan dorongan untuk menemukan cara mengatasi permasalahan itu sendiri.¹³

2. Sistem Pembelajaran

Menurut Suwarna, dkk. Sistem pembelajaran memiliki komponen input, proses, output. Pertama, komponen input seperti, materi, metode, alat pembelajaran, media pembelajaran, dan alat pembelajaran lainnya dapat dimasukkan dengan alat pembelajaran lainnya, termasuk perencanaan dan studi. Kedua, input instrumental (input dalam bentuk alat termasuk pendidik dan kurikulum, environmental input (input ke lingkungan fisik dan non - fisik), komponen proses dalam bentuk interaksi atau aktivitas input lainnya. Ketiga, inisiasi (output) refleksi langsung atau tidak langsung dari proses pembelajaran, perubahan sikap dan perilaku, dan penguasaan materi suatu pelajaran.

¹³.Nasution,M.A., *berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*,cet kesepuluh, (Jakarta 13220), 18.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, komponen sistem pembelajaran dapat dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

- a) Tujuan, tujuannya adalah komponen penting dari sistem pembelajaran yang bergerak ke arah yang disesuaikan dengan semua unit pendidikan.
- b) Objek, materi pelajaran adalah inti dari proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa.
- c) Metode / strategi pembelajaran adalah komponen yang mencapai kesuksesan dalam suatu tujuan, jika dapat menggunakan metode / strategi yang tepat.
- d) Media, adalah alat yang menilai peran pentingnya dalam penggunaan belajar.
- e) Evaluasi, adalah komponen yang memungkinkan siswa untuk berhasil dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik untuk kinerja pembelajaran.¹⁴

Permendikbud nomor 22 tahun 2016 /2013, standar proses harus mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, standar proses pendidikan terdiri dari standar pendidikan nasional, yang berarti standar proses pendidikan harus berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu. Kedua, standar proses yang berkaitan pelaksanaan pembelajaran bahwa standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seseorang dalam proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Fahmi, Fungsi standar proses pembelajaran antara lain:

¹⁴ Oleh A Qomarudin et al., “Aktivitas Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem,” *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021): 24–34, <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>.

- a. Mengawasi proses pendidikan untuk mencapai hasil yang berkualitas dari proses pembelajaran.
- b. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan program yang harus diterapkan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Sebagai pedoman bagi guru dalam membuat rencana program untuk program kedua, program pendidikan harian dan program pendidikan untuk jangka waktu tertentu.
- d. Sebagai indikator keberhasilan program pendidikan di sekolah.
- e. Sebagai sumber utama dalam pembentukan berbagai aturan sekolah, terutama dalam menentukan ketersediaan berbagai fasilitas dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan.
- f. Sebagai tolak ukur bagian yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Telah diingkatkan atau diperbaiki oleh setiap guru dalam mengelola proses pembelajaran pendidikan.¹⁵

a) Kurikulum Pembelajaran Di Pondok Pesantren

Pada dasarnya, pesantren tidak terbiasa dengan istilah kurikulum, namun pesantren zaman dulu yang berpengalaman mengenai materi, kitab - kitab yang diajarkan. Pada saat itu pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren ialah:

¹⁵ Narwi Subandi, "Analisis Standar Proses Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Berkualitas," *Tanzhimuna* 1, no. 1 (2021): 100–113, <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v1i1.158>.

1. Ilmu shorof.
2. Nahwu.
3. Fiqih.
4. Tafsir.
5. Ilmu tauhid.
6. Ilmu tasawuf, dan lain - lain.

Materi yang diajarkan di pesantren ilmu bahasa arab meliputi nahwu shorof, balaghah, bayan, badi' dan ilmu - ilmu islam. kurikulum pesantren mencakup semua aspek kehidupan siswa keduanya membangun hubungan erat satu sama lain, aspek individu, dan aspek masyarakat.¹⁶

3. Pondok Pesantren

Pendidikan Islam memiliki tiga tanggungjawab utama. Pertama, penyampaian pengetahuan Islam (*conveyance of Islamic wistom*) kedua, pelestarian tradisi Islam (*generation of scholars*). Ketiga, menghasilkan (calon) ulama.

Istilah pesantren memiliki kesamaan dengan kata surau (di Sumatra barat) dan dayah (di aceh), sedangkan kata pesantren atau pondok pesantren lebih dikenal luas oleh masyarakat jawa dan Kalimantan. Pondok berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti tempat beristirahat, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil dari kata santri yang diberi awalan 'pe' dan akhiran 'an' yang berarti para

¹⁶ A Samad Usman and Abdul Hadi, "Kurikulum Dan Sistem Belajar Di Pondok Pesantren," *Intelektualita* vol 7, no. 2 (2019): 65–74.

pencari ilmu. Salah satu bentuk pendidikan Islam yang paling tua adalah pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang terus berkembang mengikuti perubahan zaman, khususnya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁷

Secara definisi, menurut Ahmad Muthohar (2007), pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri umumnya menetap di Pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab - kitab klasik dan literatur umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara mendalam serta menerapkannya sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya etika dalam kehidupan sosial.

Menurut Nurcholis Majid (1993), pesantren adalah “ artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan yang bersifat tradisional, unik, dan lokal.” Ini berarti bahwa dari perspektif historis, pesantren tidak hanya berkaitan dengan makna keislaman, tetapi juga menyiratkan keaslian Indonesia. Nurcholis Majid menambahkan bahwa pondok pesantren adalah “lembaga yang dapat dikatakan merefleksikan proses alami perkembangan sistem pendidikan Nasional.”

Pondok pesantren juga merupakan bagian dari lembaga pendidikan agama Islam yang sudah sejak lama di Indonesia merdeka. Bahkan sesudah dan sebelum munculnya lembaga - lembaga pendidikan yang dibentuk pada era penjajahan belanda. Pemeliharaan pondok pesantren di Indonesia

¹⁷ Nurul Qomariyah and Mohammad Darwis, “Peran Pondok Pesantren Salaf Di Era Society 5.0,” *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 3, no. 2 (2023): 220–34, <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i2.2528>.

tergolong pesat, dengan banyak pondok pesantren dapat ditemukan di setiap daerah.¹⁸

Secara faktual ada beberapa tipe pesantren yang sudah berkembang dalam masyarakat, yang meliputi:

- a. Pondok Pesantren tradisional, yaitu salah satu lembaga pesantren yang tetap mempertahankan bentuk aslinya, yaitu dengan mengajarkan buku - buku karya ulama abad ke -15 dalam bahasa arab. Proses sistem pengajaran dilakukan melalui sistem 'halaqah', yang berkontribusi dalam pembentukan karakter santri yang menerima serta menguasai ilmu. Para santri di tempat ini percaya dan menjalankan keyakinan bahwa ilmu tidak terbatas pada puncaknya saja, melainkan hanya fokus pada kiyai. Oleh karena itu, santri - santri di sini sangat menghormati dan rendah hati terhadap kiyai.
- b. Pondok Pesantren modern, yaitu lembaga pendidikan yang lebih memilih untuk mengajarkan seluruh metode belajar klasik dan meninggalkan cara pembelajaran konvensional. Tidak hanya pendekatan pengajarannya yang menerapkan sistem modern, tetapi juga kurikulumnya menggunakan kurikulum sekolah atau kurikulum madrasah. Santri disini ada yang tinggal menetap dan ada juga yang berada di sekitar area pondok pesantren.

¹⁸ Mujahidin, I.. Irfan Mujahidin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah," *Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 31–44, <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33.>, 2021, 1 . 1: 31 – 41.

- c. Pondok pesantren komprehensif, karena pondok pesantren ini mengusung sistem pendidikan yang menggabungkan elemen tradisional dan komtemporer. Ini berarti bahwa dalam proses belajarnya terdapat pengajaran menggunakan kitab kuning, dilengkapi dengan metode sorogan, bandongan, dan wetonan yang tersedia di pondok pesantren ini, namun secara sistem pendidikan terus diperbaharui seperti sekolah - sekolah biasa.

Pondok Pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor termasuk tipe pesantren tradisional berbasis salafiyah. Pondok tersebut masih menggunakan kitab - kitab klasik sebagai landasan pembelajarannya. Pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor menggunakan kitab - kitab kuning, Al - Qur'an. Proses sistem pengajarannya dilakukan melalui sistem halaqoh, sistem tersebut bertujuan untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor.

- 1) Sementara yang menjadi ciri khas di pesantren dan menunjukkan unsur - unsur pondok pesantren antara lain :

a. Masjid

Masjid berfungsi sebagai pusat aktivitas umat Islam, baik dalam konteks akhirat maupun dunia. Sebab, definisi yang lebih komprehensif dan maknawi tentang masjid tempat seorang muslim dalam beribadah kepada Allah, yang dilambangkan dengan keberadaan masjid (tempat bersujud).

b. Pondok

Pondok pesantren terdiri dari dua istilah, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari kata *funduq* yang berarti tempat tinggal atau asrama. Sementara itu, pesantren berarti dari bahasa Tamil, yang berakar dari kata santri, ditambah dengan awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang mengacu pada para pencari ilmu. Secara istilah, pondok pesantren adalah institusi pendidikan tradisional untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan penekanan pada pentingnya moralitas keagamaan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari - hari.

c. Kyai

Merupakan figur sentral dalam pesantren yang menyampaikan ajaran. Oleh karena itu, kyai menjadi salah satu elemen yang paling berpengaruh dalam kehidupan pesantren. Gelar kyai diberikan oleh masyarakat kepada individu yang menguasai ilmu agama Islam secara mendalam dan juga mengelola pondok pesantren, serta mengajarkan kitab - kitab klasik kepada para santri.

d. Santri

Merupakan elemen utama di sebuah pesantren, umumnya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Santri mukim adalah santri yang berasal dari wilayah yang jauh dan tinggal di pondok pesantren

- 2) Santri kalong adalah santri - santri yang datang dari daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak tinggal di pesantren. Setelah mengikuti pelajaran di pesantren, mereka kembali ke rumah masing - masing.

Santri yang berada di pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor memiliki santri yang muqim di pondok pesantren dan santri yang kalong biasanya santri yang hanya ikut pembelajaran madrasah tsanawiyah setiap sore hari kecuali hari jum'at libur, serta santri alumni yang mengikuti pengajian kitab hikam setiap minggu pahing.

e. Pengajaran kitab kuning

Dalam jajaran pesantren asal mula istilah atau penanaman kitab kuning masih belum jelas. Istilah ini muncul dari perspektif yang beragam. Sebenarnya arti kitab kuning itu sendiri adalah suatu sindiran dari pihak luar, yang berpendapat bahwa kitab - kitab itu usang, tingkat keilmuan yang rendah, dan sebagainya.¹⁹

Mengenai peranya, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan namun juga sebagai lembaga sosial dan penyebaran agama Islam. Sebagai institusi pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi) serta pendidikan non formal. Dengan kapasitasnya sebagai pendidikan formal pesantren menerima anak - anak dari berbagai strata masyarakat beragama Islam tanpa membedakan status

¹⁹ Nurul Qomariyah and Mohammad Darwis, "Peran Pondok Pesantren Salaf Di Era Society 5.0," *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 3, no. 2 (2023): 220–34, <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i2.2528>

sosial, serta, menyambut tamu dari masyarakat umum dengan berbagai niat. Sebagai wadah penyebaran agama Islam, masjid pesantren juga berfungsi pula sebagai masjid umum, yaitu tempat pembelajaran agama dan ibadah bagi para jama'ah.²⁰

1) Kurikulum Pondok Pesantren

Pengembangan kurikulum lembaga pendidikan Islam adalah sebuah langkah strategis untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih konkret dan sesuai dengan perkembangan zaman. Transformasi kurikulum pendidikan Islam di pondok pesantren dirancang untuk memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan masyarakat modern sambil tetap mempertahankan aspek - aspek fundamental yang terdapat dalam materi keislaman itu sendiri.

Secara umum pengembangan kurikulum pendidikan pesantren berlandaskan dua prinsip yaitu, prinsip sholahiyah dan fa'aliyah. Prinsip sholahiyah (relevansi) berarti bahwa pengembangan pendidikan Islam diselaraskan dengan perubahan zaman, kearifan lokal dan situasi. Prinsip kedua efisiensi (fa'aliyah) ada sebuah ungkapan arab yang terkenal: "setiap kata atau tindakan" dalam konteks Islam, ungkapan memiliki dasar hukum yang dijelaskan dalam Al - Qur'an surat Al - An'am ayat 67 yang berbunyi:

لِكُلِّ نَبِيٍّ مُّسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

²⁰ Lutfi Ardianto, "Urgensi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pp. Al-Anwar Paculgowang Diwck Jombang," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 77-91, <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.2738>.

Artinya: setiap berita (yang dibawa oleh rasul) ada (waktu) terjadinya dan kelak kamu akan mengetahui (QS. Al - An'am :67).²¹

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam di pesantren dilakukan sejalan dengan perkembangan zaman untuk memastikan kesinambungan antara ajaran agama dan dinamika sosial masyarakat. Sehingga ajaran agama Islam di pesantren tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat memberikan solusi terhadap persoalan hidup. Pendidikan di pesantren memiliki dasar pengetahuan yang bersumber dari Al - Qur'an dan sunah sebagai panduan hidup manusia.

Oleh karena itu, agar wahyu dalam Al - Qur'an tetap relevan di setiap zaman, diperlukan penelitian yang konsisten berdasarkan kaidah yang dirumuskan oleh para terdahulu. Pengembangan kurikulum pendidikan berlandaskan Sembilan prinsip agar kurikulum yang dibentuk selaras dengan tujuan pendidikan. Sembilan prinsip tersebut adalah:

- a. Sistem dan pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan fitrah manusia dalam mengesakan Allah dan menjauhi kesyirikan.
- b. Kurikulum pendidikan Islam seharusnya mengacu pada tujuan pendidikan Islam yaitu, mencapai kebahagiaan di akhirat tanpa mengabaikan kebutuhan duniawi.

²¹ QS. Al - An'am : 67.

- c. Penyusunan kurikulum harus berperiodisasi sesuai dengan tahap perkembangan santri agar potensi mereka dapat dioptimalkan dengan sempurna.
- d. Pengembangan kurikulum sebaiknya memepertimbangkan kearifan lokal, berintegrasi, dengan kebutuhan masyarakat sehingga pesantren tidak bersifat eksklusif terhadap lingkungan sekitar.
- e. Kurikulum sebaiknya bersifat holistik dan integral.
- f. Kurikulum seharusnya realistis terhadap kebutuhan nyata santri dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan mereka untuk mempraktikkan, ilmu yang diperoleh saat menyelesaikan pendidikan harus kembali dibagikan kepada masyarakat.
- g. Metode pengajaran yang menjadi elemen krusial dalam pelaksanaan kurikulum sebaiknya bersifat elastis dan tidak kaku. Pengajaran kitab - kitab klasik dan bahasa perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman karena karakter anak berbeda di setiap generasi.
- h. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa agar para santri mampu mencapai perilaku dan memiliki etika yang baik, Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.
- i. Pengembangan kurikulum perlu dipersiapkan dengan memperhatikan kemajuan para santri di setiap perkembangan anak, baik dari segi emosional, fisik maupun intelektual.hal ini

sangat penting untuk diperhatikan mengingat para santri tinggal di pondok pesantren selama 24 jam.²²

Kurikulum yang digunakan dipondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor mengikuti kurikulum ponpes lirboyo. Pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor lebih mengedepankan pembelajaran Al - Qur'an. Buku yang digunakan buku jet tempur. Model yang digunakan Qiro'ati dan Yambu'a. Buku persiapan membaca Al - Qur'an, dalam tahap ini santri akan mempelajari makhorijul huruf dan bacaan tajwid dalam Al -Qur'an secara fasih dan benar. Buku tingkat standar tajwid, buku ini mempelajari shifatul huruf serta cara pembacaan tajwid secara lancar.

2) Jenis Pondok Pesantren

a. Pesantren Salafiyah

Merupakan bentuk autentik dari pesantren yang tetap mempertahankan tradisi kuat dalam kegiatan belajar kitab kuning yaitu naskah klasik berbahasa arab yang membahas beragam disiplin ilmu agama, seperti fiqih, hadist, dan tafsir. Fokus utama pesantren salafiyah adalah pengajaran ilmu agama dengan sedikit keterlibatan materi pendidikan umum.

²² Rosmawati Rosmawati, et.al “ *Pengelolaan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 6 (2022): 632 034.

Metode yang sering diterapkan adalah sistem halaqah, dimana santri berkumpul dalam satu lingkaran dan belajar langsung dari kyai melalui pembacaan dan pengkajian kitab kuning. Pesantren salafiyah berperan sebagai pusat pengkaderan ulama. Model pembelajarannya sepenuhnya berlandaskan pengajaran agama tanpa campur tangan dari sistem pendidikan formal. Meskipun demikian pesantren salafiyah juga dikenal dengan pengajaran moralitas yang tinggi, mengajarkan santri untuk hidup sederhana, disiplin, dan taat pada agama Islam.

a) Kurikulum pesantren salafiyah

- ❖ Tafsir: dalam pembelajaran ini santri mengkaji Al – Qur'an melalui buku - buku seperti tafsir jalalain dan tafsir ibnu katsir.
- ❖ Hadist: dalam pembelajaran ini, santri meneliti hadist - hadist nabi Muhammad SAW melalui karya - karya seperti bulughul marom dan Riyadhus sholihin.
- ❖ Fiqih: studi mengenai hukum Islam melalui karya - karya seperti Ta'lim Muta'allim dan Irsyadul Ibad.
- ❖ Nahwu Shorof: penguasaan tata bahasa Arab melalui karya - karya seperti Alfiah Ibnu Malik dan Jurumiyyah.

- ❖ Ushul Fiqih: mempelajari sumber - sumber hukum Islam melalui tulisan - tulisan seperti Ghayah Al Wushul dan Lathaaif al Isyarat.

b) Metode Pembelajaran Pesantren Salafiyah

Adapun pesantren salafiyah metode pembelajaran yang sangat tradisional dan khas tetap dipertahankan beberapa metode tersebut antara lain:

- ❖ Bandongan atau wetodan: dalam metode ini, seorang kyai atau ustadz membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan isi buku, sementara santri mendengarkan dan mencatat poin penting dari penjelasan tersebut.
- ❖ Sorogan: dalam metode ini, melibatkan santri yang bergiliran membacakan dan melafalkan di depan kyai atau ustadz, sementara kyai atau ustadz mendengarkan dan menilai apa yang dibacakan oleh santri.
- ❖ Menghafal: dalam metode ini, santri diharuskan untuk mengingat buku - buku tertentu, terutama di bidang nahwu shorof seperti, Alfiyah Ibnu Malik.
- ❖ Diskusi /bahtsul masail: metode ini dilakukan secara kolektif dengan tujuan mendiskusikan suatu masalah dan mencari solusi yang tepat untuk mempermasalahkan keagamaan dengan merujuk pada teks - teks.

Selain metode tersebut, pesantren salaf juga menerapkan sistem halaqah dalam pembelajaran. Dalam sistem ini para santri duduk dalam lingkaran di depan kyai dan ustadz yang akan memberikan pelajaran.

c) Tujuan Pendidikan Pesantren Salafiyah

Menurut zamarkhari (2000), menyatakan tujuan pendidikan di pesantren tidak hanya untuk memperkaya pengetahuan santri dengan berbagai penjelasan, tetapi juga untuk meningkatkan moral, melatih dan memperkuat semangat, menghargai nilai - nilai spiritual, dan kemanusiaan, mengajarkan sikap kejujuran serta membimbing santri untuk menempatkan etika agama di atas etika lain.

Selain itu, pesantren salafiyah juga tidak terbatas pada ajaran akademis semata, tetapi juga memberikan penekanan pada pembentukan karakter yang kokoh. Dengan demikian pesantren salafiyah berfungsi sebagai lembaga yang mencetak individu yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi.

Selain itu, tujuan belajar di pesantren salafiyah juga meliputi, pembentukan karakter yang sejalan dengan ajaran Islam. Ini mencakup pemahaman yang mendalam mengenai

prinsip - prinsip Islam serta nilai - nilai moral dan etika yang terdapat dalam ajaran tersebut dalam kehidupan sehari - hari. Maka, pembelajaran salafiyah tidak hanya fokus pada sukses di akademis maupun non akademis.²³

b. Pesantren Khalafiyah

Merupakan sebuah lembaga pendidikan di lingkungan pondok pesantren yang memadukan kurikulum kontemporer dengan ilmu agama dan ilmu umum. Lembaga ini lahir sebagai respons terhadap kebutuhan akan modernisasi dan perubahan zaman.

a. Kurikulum Pesantren Khalafiyah

- ❖ Pelajaran kegamaan: proses pembelajaran ini mencakup diantaranya, pembacaan dan tafsir Al - Qur'an, kajian hadist, fiqih, akhlak/tasawuf, bahasa arab, dan peradaban agama slam.
- ❖ Pelajaran umum: pendidikan ini meliputi matematika, fisika, bilogi, kimia, bahasa Indonesia.
- ❖ Pelatihan keterampilan: penguasaan bahasa Arab, inggris, dan Indonesia, literasi computer, keterampilan prestasi.

²³ Ahmad Ridwan, Syamsu Nahar, and Siti Halimah, "Ridwan, Ahmad, Syamsu Nahar, and Siti Halimah. 'Kurikulum Pesantren Dalam Proses Kaderisasi Ulama (Studi Multi Situs Pesantren Salafiyah Di Sumatera Utara).' *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12.001 (2023).," n.d., 855–70.

b. Metode pembelajaran

- ❖ Ceramah: pengajaran yang melibatkan penyampaian materi secara lisan oleh ustadz dan ustadzah dalam kelas.
- ❖ Diskusi: pembelajaran yang berfokus pada interaksi aktif antara ustadz/ustadzah dan santri untuk membahas suatu tema tau materi tertentu.
- ❖ Praktikum: pendekatan yang melibatkan santri melibatkan santri dalam pengalaman langsung yang diterapkan dalam mata pelajaran sains dan keterampilan.
- ❖ Proyek: aktivitas dimana siswa bekerja dalam kelompok atau secara individu untuk menyelesaikan proyek.
- ❖ Pemanfaatan teknologi: pembelajaran yang memanfaatkan komputer dan media dalam kegiatan pembelajaran.
- ❖ Pembelajaran kontekstual: metode yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari - hari.

c. Tujuan Pendidikan Pesantren Khalafiyah

Pesantren khalafiyah (modern) memiliki kurikulum pendidikan yang dirancang secara mandiri dimana program ini, mencakup proses pendidikan formal, maupun informal. Yang berlangsung sepanjang hari dalam kondisi asrama.

Dalam penerapan nilai - nilai tradisional di pesantren, santri mengalami kebiasaan mulai pagi hingga malam, yaitu dengan adanya jadwal harian yang tetap bagi para santri.

Bahwa pesantren sebagai sebuah lembaga memang dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas dampaknya. Pesantren bukan hanya sekedar tempat menuntut ilmu, tetapi juga merupakan proses hidup, pembentukan kepribadian, serta pengembangan sumber daya. Sistem pondok pesantren sejatinya adalah kelanjutan dari sistem pendidikan di pondok pesantren salaf atau tradisional.

Kehadiran pondok pesantren bertujuan untuk menyesuaikan dengan berbagai tantangan zaman yang semakin modern ini. Sistem pendidikan di pondok pesantren modern ini lebih terbuka untuk mempelajari kitab - kitab kontemporer selain kitab klasik yang sesuai dengan perkembangan zaman. Ini terlihat jelas dan kita pahami melalui lembaga - lembaga pesantren yang menerapkan metode pembelajaran keagamaan.²⁴

Pesantren komprehensif merupakan wujud inovasi terkini dari sistem pesantren yang berusaha menggabungkan kelebihan dari pesantren salafiyah dan Khalafiyah.

²⁴ Sutiono Az, "Tradisi Pembelajaran Pesantren Dan Relevansinya Dengan Skill Di Era Digital 4 . 0 Studi Kasus Di Pondok Pesantren Fathimiyah Tradisi Kuat Dilingkungan Masyarakat . 1 Pesantren Juga Merupakan Lembaga Pendidikan" 6, no. 1 (n.d.): 136-51.

a) Kurikulum Pesantren Komprehensif

- ❖ Penelaah kitab klasik (salafiyah).
- ❖ Tafsir: penelitian mengenai penafsiran Al - Qur'an
- ❖ Hadist: pembelajaran tentang hadist - hadist Nabi Muhammad SAW.
- ❖ Fiqih: kajian mengenai hukum - hukum Islam melalui literatur.
- ❖ Akhlak/Tasawuf: memahami etika Islam melalui literatur.
- ❖ Nahwu shorof: penguasaan tata bahasa Arab.

b) Metode Pembelajaran

- ❖ Bandongan/Wetonan: pengasuh membacakan serta menerjemahkan kitab, sedangkan santri mendengarkan, mencermati, dan mencatat materi yang esensial.
- ❖ Sorogan: santri individu membaca kitab di hadapan pengasuh, kemudian memberikan perbaikan.
- ❖ Diskusi: santri terlibat aktif dalam dialog terkait materi agama maupun umumnya.
- ❖ Praktikum: santri melaksanakan praktik langsung dalam subjek penelitian.
- ❖ Proses kewirausahaan: santri berpartisipasi dalam proyek - proyek usaha kecil untuk melatih keterampilan berjualan.

❖ Pemanfaatan teknologi: penggunaan teknologi digital seperti komputer dan proyektor dalam proses belajar mengajar.²⁵

c) Metode pembelajaran musyafahah

Suatu teknik dimana guru membacakan ayat Al - Qur'an, sementara anak mendengarkan dengan seksama di depan guru, kemudian anak mengulang - ngulang bacaan tersebut di bawah pengawasan guru. Metode ini adalah salah satu teknik dalam pengajaran Al - Qur'an yang dilakukan dengan cara berikut : pengajar membaca terlebih dahulu, lalu diikuti anak atau santri.

Dengan cara ini, pengajar dapat menggunakan metode yang tepat untuk membaca sesuai makhorijul hurufnya terlebih dahulu. Sementara anak atau santri dapat mengamati dan menyaksikan pengajar secara langsung praktik cara mengenalkan makhorijul huruf serta shifatul huruf dalam ilmu tajwid, lalu santri menirukan. Model ini diterapkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Alloh menyatakan dalam Al - Qur'an surat Al - Qiyamah : 16

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ

Artinya: “ jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al - Qur'an) karena hendak cepat - cepat (menguasainya). ”²⁶

²⁵ D A N Komprehensif, “Mengenai Jenis Pesantren: Salafiyah , Khalafiyah , Dan Komprehensif” 06, no. 01 (2025).

Ayat itu menerangkan bahwa ketika wahyu diturunkan sebaiknya engkau (Muhammad), jangan gerakkan lidahmu untuk membaca Al - Qur'an karena terpengaruh oleh dorongan untuk segera membaca dan mengingatnya. Sungguh kami yang akan menyimpannya dalam hatimu dan menguatkan ucapannya dalam lidahmu.

Metode musyafahah telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam proses pembelajaran, terutama pengetahuan mengenai membaca Al - Qur'an. Hal ini telah dinyatakan oleh Syekh Salim bin Ied Al - hilali hafidzulloh menyatakan bahwa seorang Qori' Al - Qur'an yang tidak memiliki riwayat belajar kepada guru, maka ia tidak bisa membaca dengan tepat, karena membaca Al - Qur'an di dalamnya mengandung kaidah tajwid, hukum - hukum dan ilmu lainnya.

Langkah - langkah mengingat dengan penerapan metode musyafahah seperti berikut : (1) pengajar memanggil murid yang akan mengingat ayat pendek, (2) siswa berada di depan guru, (3) guru membaca suat pendek per ayat di depan siswa, (4) siswa memperhatikan bacaan kalimat pendek yang dibacakan guru, (5) guru meminta untuk membacakan lagi ayat yang telah dibacakan, (6) guru memperbaiki bacaan muridnya.

²⁶ QS. Al - Qiyamah :16

Beberapa keunggulan dari metode musyafahah antara lain : (1) membangun ikatan antara pengajar dan santri, sehingga secara emosional akan membangun ikatan yang seimbang, (2) pendidik mengarahkan secara berkelanjutan agar pendidik benar - benar mengerti setiap karakteristik pada setiap anak, (3) pendidik segera memperbaiki bacaan anak supaya tidak keliru dalam mengeluarkan huruf hijaiyah / makhorijul hurufnya, (4) anak dapat menyaksikan secara langsung pergerakan bibir pengajar dalam mengucapkan makhorijul hurufnya, karena menghadapi secara langsung.²⁷

Jadi, Pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor termasuk jenis pondok pesantren berbasis salafiyah karena pondok tersebut masih menggunakan kitab - kitab klasik dalam proses pembelajarannya.

B. Hasil penelitian relevan

Penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian yang penulis lakukan diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dadang, dkk. (2015) dengan judul *“kurikulum sistem pembelajaran di pondok pesantren Al Mahmud tanjungsari, sumedang*. Hasil penelitian para santri lulusan dari pondok pesantren Al - Mahmud tanjungsari sumedang masih mempertahankan tradisi pesantren sejak dulu dengan menggunakan metode tradisional

²⁷ Nikmatus Sholihah and Nia Indah Purnamasari, “*Anak Usia Dini Menghafal Surat Pendek*,” *El Banat : Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 02, no. 02 (2013): 268.

hingga sekarang, dapat menjadikan santri - santri yang mempunyai pengetahuan agama yang mendalam serta mampu mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat sekitarnya. Persamaan penelitian dengan proposal skripsi fajria imantami yaitu menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya, serta objek dan subjek penelitian ini juga masih dalam lingkup pondok pesantren, permasalahannya terkait masih menggunakan metode tradisional. Perbedaan penelitian dengan proposal skripsi fajria imantami terdapat pada objeknya, yakni penelitian saya terletak di pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor Pesayangan Sidogede Prembun Kebumen sedangkan penelitian ini terletak di pondok pesantren Al Mahmud Tanjungsari, Sumedang.²⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfian, dkk. (2023) dengan judul *integrasi sistem pendidikan salaf dan khalaf di pondok pesantren bilingual An – Nahdliyah 5 gombang*. Hasil penelitian topik yang diajarkan di pondok Billigual An - Nahdliyah 5 gombang masih mengacu pada buku klasik dengan metode tradisional dari kurikulum pondok pesantren salaf, yaitu bandongan, sorogan, muhafadhoh (lalaran). Belajar metode bandongan dan sorogan biasanya dilaksanakan di masjid. Persamaan penelitian dengan proposal skripsi fajria imantami dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data ada 3 cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah pengasuh pondok pesantren, ustadz, dan santri. Teknik penelitiannya dengan menggunakan

²⁸ Dadang Komara et al., “Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Mahmud Tanjungsari Sumedang,” no. 1 (2025): 62–70.

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbedaan, penelitian dengan proposal skripsi fajria imantami pada suatu objek penelitiannya. Penelitian ini terletak di pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor Pesayangan Sidogede Prembun Kebumen, sedangkan penelitian ini terletak di pondok pesantren Billigual An – Nahdliyah 5 Gombong.²⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Haslina Agustina (2019) dengan judul *sistem pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Darul Hikmah Medan*. Adapun hasil penelitian, pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Darul Hikmah medan dibedakan menjadi 2 tingkat, yaitu tingkat tsanawiyah dan Aliyah. Biasanya ustadz dan ustadzah membacakan kemudian menerjemahkan serta menjelaskan isi kandungan dari teks kitab yang dibacakan. Sementara itu santriwan maupun santriwati menyimak dan menulis apa yang telah dijelaskan oleh ustadz dan ustadzahnya. Kemudian untuk tingkat Aliyah santriwan atau santriwati diminta untuk membacakan kitab di depan kelas secara bergantian tentang materi yang ditentukan, sementara santriwan atau santriwati yang lain menyimak dan mengoreksi bacaan santri atau santriwati tersebut. Pada tahap selanjutnya, ustadz atau ustdzah menjelaskan kepada santri atau santriwati agar memahami materi pembelajaran dari kitab kuning tersebut. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi dokumentasi.

²⁹ Luar Biasa et al., “*Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*” 3, no. 55 (2024): 281–87.

Persamaan, penelitian dengan proposal skripsi fajria imantami terletak pada tujuannya yaitu proses sistem pembelajarannya masih menggunakan model tradisional. Perbedaan penelitian dengan proposal fajria imantami terletak pada intinya jurnal ini menjelaskan bahwa menjelaskan sistem pembelajaran kitab kuning menggunakan 2 tingkat, yaitu tsanawiyah dan Aliyah, sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 sistem yaitu, madrasah tsanawiyah. Lokasi peneliti dengan penelitian ini juga berbeda.³⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bekti Tantowi, Hasnil Aida, M. Syukri Azwar Lubis (2023), dengan judul *sistem pembelajaran kitab arab melayu di pondok pesantren miftahussurur jalan guru 2B kecamatan medan amplas kota medan*. Hasil penelitian, bahwa kurikulum yang diterapkan di MIS H. M. Hefni Jalan Batang Kuis Desa Dalu X-A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang hingga saat ini adalah kurikulum 2013. Namun terkait dengan kurikulum yang digunakan di sekolah untuk mata pelajaran aksara arab melayu, itdak sepenuhnya menerapkan kurikulum tersebut tidak (secara resmi), melainkan lebih mengandalkan kecakapan guru dalam mengajar. Meskipun kurikulum memiliki peranan penting dalam mendukung proses belajar anak, memebantu pelajar yang sedang menuntut ilmu di sekolah ini, khususnya dalam mata pelajaran aksara melayu arab. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan secaar natural berdasarkan data lapangan. Hal ini digunakan

³⁰ Hazlina Agustina and Hasan Asari, "Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Medan," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 3, no. 2 (2019): 206, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/4803>.

untuk meneliti kondisi objek alamiah. Analisis datanya bersifat induktif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian dengan proposal skripsi fajria imantami dengan menggunakan penelitian kualitatif yang hanya berfokus untuk meneliti objek alami sesuai fakta data lapangan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian dengan proposal skripsi fajria imantami terdapat pada subjeknya yaitu penelitian ini berfokus pada sistem pembelajaran kitab arab melayu, sedangkan penelitian saya berfokus pada proses sistem pembelajaran di pondok pesantren yang bersifat umum. Perbedaan juga terdapat pada objek penelitian ini terletak di pondok miftahussurur jalan garu 2B Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Sedangkan penelitian saya terletak di pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor Desa Pesayangan Sidogede Kecamatan Prembun Kebumen.³¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh syarifah, dkk. (2023), dengan judul *metode pembelajaran kitab kuning di MMA pondok pesantren sunana drajat lamongan*. Hasil penelitian proses pengajaran kitab kuning di madrasah mua'llimin mu'allimat pondok pesantren sunan drajat lamongan dilakukan dengan (a) metode konvensional yang mencakup metode bandongan, sorogan, pasar, dan munaqosah/konsultasi pada pokok bahasan. (b) metode kontemporer yang terdiri dari metode ceramah berbasis pemecahan masalah dan teknik studi teks. (c) metode kolaboratif yang memadukan

³¹ M Syukri Azwar Lubis, "Sistem Pembelajaran Kitab Arab" 6, no. 3 (2023): 977–80.

pendekatan modern dan tradisional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui pengumpulan data, data dipaparkan, lalu ditarik kesimpulan. Persamaan penelitian dengan proposal skripsi fajria imantami dengan penelitian kualitatif deskriptif yang hanya berfokus untuk meneliti objek alami sesuai fakta lapangan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan pengumpulan data, data dipaparkan, lalu ditarik kesimpulan. Persamaan penelitian dengan proposal fajria imantami terdapat pada objeknya, penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran kitab kuning, sedangkan penelitian saya berfokus pada sistem pembelajaran yang bersifat umum. Subjek penelitian ini terletak di pondok pesantren sunan drajat lamongan, sedangkan penelitian saya terletak di pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor Desa Pesayangan Sidogede Kecamatan Prembun Kebumen.³²

C. Kerangka Teori

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui permasalahan yang akan dibahas. Fokus penelitian ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian. Penelitian skripsi ini terfokus pada bagian sistem

³² Syarifah et al., "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di MMA Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan," *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 199–213, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.510>.

pembelajaran di pondok pesantren Al - Muhajiruna Wal Anshor Pesayangan

Desa sidogede, Kecamatan Prembun, Kabupaten kebumen.

